

Strategi Pengembangan Wisata Alam Berbasis Konservasi Lingkungan di Kawasan Deles Indah, Lereng Gunung Merapi, Kabupaten Klaten

Tagar Pribumi Al- Ghazali^{*)}, M.Darul Falah, Nanda Satya Nugraha

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: tagarpribumi12345@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan wisata Deles Indah yang terletak di lereng Gunung Merapi, Kabupaten Klaten, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi daya tarik berupa panorama pegunungan, udara yang sejuk, serta keindahan lanskap alam. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh pengelolaan dan pengembangan destinasi yang optimal sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui potensi serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat bagi kawasan wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata alam serta menyusun strategi pengembangan kawasan wisata Deles Indah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan analisis data menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dalam pengembangan destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Deles Indah memiliki kekuatan pada keindahan panorama alam, kondisi lingkungan yang masih alami, serta potensi aktivitas wisata seperti menikmati pemandangan dan wisata sunrise. Sementara itu, kelemahan yang ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas, aksesibilitas, dan promosi wisata. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas fasilitas wisata, memperkuat promosi destinasi, serta mengoptimalkan potensi alam sebagai daya tarik utama guna mendukung pengembangan wisata alam yang berkelanjutan.

Kata kunci: wisata alam; strategi pengembangan; potensi wisata; analisis SWOT; Deles Indah.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kawasan lereng gunung api memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam karena memiliki bentang alam yang unik serta nilai edukasi kebencanaan yang tinggi (Hartono et al., 2018). Kawasan Deles Indah terletak di lereng timur Gunung Merapi, Kabupaten Klaten, dan berada pada ketinggian 800 –1.300 mdpl. Kawasan ini memiliki potensi alam yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata karena panorama Gunung Merapi, hutan pinus, udara sejuk pegunungan, dan bentang alam bekas aktivitas vulkanik menjadi daya tarik utama bagi pengunjung.

Dalam konteks pengelolaan wisata alam, Pengelolaan wisata berbasis konservasi berfokus pada edukasi lingkungan bagi pengunjung serta penerapan praktik wisata yang ramah lingkungan (Simbolon et al., 2022). Keberhasilan pengembangan destinasi wisata juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung serta kualitas pengelolaan kawasan

wisata. Fasilitas yang memadai seperti aksesibilitas, sarana prasarana wisata, dan pelayanan kepada pengunjung dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan serta memperkuat daya tarik destinasi wisata (Sutopo et al., 2024). Dengan demikian, ekowisata dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem (Aulia et al., 2026).

Wisatawan modern cenderung memilih destinasi yang tidak hanya memberikan keindahan lanskap, tetapi juga memberikan nilai pembelajaran mengenai lingkungan dan keberlanjutan ekosistem (Mutiara et al., 2021). Kondisi tersebut mendorong berbagai daerah untuk mengembangkan potensi wisata alam secara lebih terencana dengan mempertimbangkan aspek konservasi dan keberlanjutan lingkungan (Sulistyo et al., 2023). dan menurut Ratnasari et al., (2023) keindahan lanskap alam, keanekaragaman hayati, dan kualitas lingkungan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kelayakan suatu wilayah sebagai destinasi ekowisata. Pengembangan wisata berbasis ekologi juga dinilai mampu memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan apabila dikelola dengan prinsip keberlanjutan (Budiatiningsih et al., 2023).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan dan peningkatan minat kunjungan di Kawasan Deles Indah yang menunjukkan adanya dinamika baru dalam pengelolaan wisata alam sekaligus menegaskan bahwa potensi alam kawasan tersebut, seperti keindahan panorama, keunikan bentang alam, dan nilai edukatif kebencanaan, semakin menarik perhatian wisatawan. Peningkatan aktivitas wisata tersebut menuntut pengelola untuk menyesuaikan pengembangan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas secara lebih terencana karena keberhasilan pengembangan tidak hanya ditentukan oleh daya tarik alam, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fasilitas umum, sistem informasi dan promosi, serta kemampuan menjaga daya dukung lingkungan agar keberlanjutan tetap terjaga.

Dalam perencanaan pengembangan destinasi wisata, analisis strategis diperlukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan kawasan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam kajian pariwisata adalah analisis SWOT karena mampu memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu destinasi wisata (Gurel & Tat, 2017). Melalui analisis tersebut, strategi pengembangan ekowisata dapat dirumuskan secara lebih sistematis dan berorientasi pada keberlanjutan kawasan (Ginting & Andarini, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di kawasan wisata Deles Indah yang terletak di Desa Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji potensi serta pengembangan ekowisata berbasis konservasi lingkungan di kawasan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung, serta dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu penentuan responden secara kebetulan kepada siapa saja yang ditemui di lokasi penelitian dan bersedia memberikan informasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan persepsi responden terhadap potensi dan pengembangan ekowisata di kawasan wisata Deles Indah.

Penentuan sampel responden menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin karena pengunjung tidak diketahui secara pasti. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n: Jumlah responden (jumlah sampel)

N: Jumlah populasi

e: Perkiraan tingkat kesalahan (error level)

Untuk mengetahui rating tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk potensi Wisata Alam Deles indah dengan menggunakan panjang kelas 5 dan skor terendah 1 maka dibuat kriteria sebagai berikut:

Skor tertinggi (St): 5

Skor terendah (Sr): 1

Rumus Rentang: $R = St - Sr$

$$= 5 - 1$$

$$= 4$$

Panjang Kelas Interval : $p = R/Sr$

$$P = 4/5$$

$$P = 0,80$$

Tabel 1. Penentuan Kelas Rating

Interval	Rating
4,21 – 5,00	Sangat tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Matriks SWOT merupakan alat penentuan yang sangat penting yang dimana hal itu akan membantu pelaku manajemen mengembangkan empat strategi yaitu: SO (*strength opportunities*), WO (*weakness opportunities*), ST (*strength threat*), WT (*weakness threat*). Berdasarkan matriks TOWS atau SWOT terdapat empat (4) kuadran berbeda: (1) Growth – menggunakan keunggulan internal untuk mengeksploitasi peluang, eksternal; (2) Diversifikasi – memanfaatkan kekuatan organisasi sebagai respons terhadap ancaman yang muncul; (3) Turnaround. Strategi SO diarahkan pada upaya memperbaiki kelemahan internal agar peluang eksternal dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam strategi ini, perusahaan berusaha menemukan dan mengembangkan peluang baru dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Potensi deles indah berbasis SWOT

Tabel 2. Analisis Potensi Kekuatan (*Strength*)

No	Aspek dan faktor kekuatan	Mean	Rating	Keterangan
1	Atraksi alam Kawasan wisata Deles Indah memiliki keindahan alam dan panorama yang menarik	4,51	5	Sangat tinggi
	Keunikan bentang alam di Deles Indah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan	4,41	5	Sangat tinggi
2	Akseibilitas Akses jalan menuju kawasan wisata Deles Indah cukup mudah dijangkau.	3,89	4	Tinggi
3	Sarana Prasarana Fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, dan tempat istirahat tersedia dengan baik	3,99	4	Tinggi
	Kawasan wisata Deles Indah mampu menampung jumlah pengunjung.	4,24	5	Sangat tinggi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat 5 (lima) poin yang menjadi kekuatan dengan 3 (tiga) terklasifikasi kedalam kelas kekuatan sangat tinggi, dan 2 (dua) poin dengan kelas kekuatan tinggi. Kekuatan tertinggi yaitu Kawasan wisata Deles Indah memiliki keindahan alam dan panorama yang menarik dengan nilai rata-rata 4,51, poin Keunikan bentang alam di Deles Indah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dengan nilai rata-rata 4,41 dan poin Kawasan wisata Deles Indah mampu menampung jumlah pengunjung dengan nilai rata-rata 4,24 yang tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi. Sedangkan poin Fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, dan tempat istirahat tersedia dengan baik sarana prasarana dengan nilai rata-rata 3,99 dan poin Akses jalan menuju kawasan wisata Deles Indah cukup mudah dijangkau dengan nilai rata-rata 3,89 yang tergolong dalam klasifikasi tinggi.

Tabel 3. Analisis Potensi Kelemahan (*Weakness*)

No	Aspek dan faktor kelemahan	Mean	Rating	Keterangan
1	Atraksi alam Variasi atraksi alam di kawasan wisata Deles Indah masih terbatas	3,30	3	Sedang
	Pengelolaan atraksi alam belum dilakukan secara optimal.	3,19	3	Sedang
2	Akseibilitas Kondisi jalan menuju kawasan wisata Deles Indah belum sepenuhnya baik.	3,29	3	Sedang
3	Sarana Prasarana Kualitas fasilitas umum di kawasan wisata masih perlu ditingkatkan	3,96	4	Tinggi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat 4 (empat) poin yang menjadi kelemahan dengan 2 (dua) poin yang terklasifikasi kedalam kelas kelemahan sangat tinggi dan 2 (dua) poin dengan kelas kelemahan tinggi. Kelemahan dengan nilai sangat tinggi yaitu poin Variasi atraksi alam di kawasan wisata Deles Indah masih terbatas dengan nilai rata-rata 4,51 dan poin Pengelolaan atraksi alam belum dilakukan secara optimal dengan nilai rata-rata 4,41, sedangkan kelemahan dengan klasifikasi tinggi yaitu poin Kualitas fasilitas umum

di kawasan wisata masih perlu ditingkatkan dengan nilai rata-rata 3,99 dan poin Kondisi jalan menuju kawasan wisata Deles Indah belum sepenuhnya baik dengan nilai rata-rata 3,89.

Tabel 4 Analisis potensi peluang

No	Aspek dan faktor peluang	Mean	Rating	Keterangan
1	Informasi wisata			
	Informasi wisata Deles Indah mudah mengerti	4,10	4	Tinggi
	Informasi digital dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan	4,46	5	Sangat tinggi
2	Promosi			
	Harga paket wisata yang di tawarkan tergolong murah	4,31	5	Sangat tinggi
3	Dampak lingkungan			
	Pengembangan ekowisata dapat meningkatkan kesadaran konservasi lingkungan	4,54	5	Sangat tinggi
	Ekowisata dapat mendukung pelestarian alam jika dikelola berkelanjutan	4,64	5	Sangat tinggi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat 5 (lima) poin yang menjadi peluang dengan 4 (empat) poin yang terklasifikasi kedalam kelas peluang sangat tinggi, dan 1 (satu) poin dengan klasifikasi kelas tinggi. Peluang dengan nilai sangat tinggi yaitu poin Ekowisata dapat mendukung pelestarian alam jika dikelola berkelanjutan dengan nilai rata-rata 4,64, poin Pengembangan ekowisata dapat meningkatkan kesadaran konservasi lingkungan dengan nilai rata-rata 4,54, poin Informasi digital dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan dengan nilai rata-rata 4,46, dan poin Harga paket wisata yang di tawarkan tergolong murah dengan nilai rata-rata 4,31. Sedangkan peluang dengan klasifikasi kelas tinggi yaitu poin Informasi wisata Deles Indah mudah mengerti dengan nilai rata-rata 4,10.

Tabel 5. Analisis Potensi Ancaman

No	Aspek dan faktor Ancaman	Mean	Rating	Keterangan
1	Informasi wisata			
	Informasi wisata yang tidak akurat dapat menurunkan kepercayaan pengunjung, seperti papan arah dll	4,24	5	Sangat tinggi
	Kurangnya informasi wisata dapat membuat Deles Indah kurang dikenal.	4,31	5	Sangat tinggi
2	Promosi			
	Kurangnya promosi dapat menurunkan jumlah kunjungan wisatawan	4,11	4	Tinggi
	Persaingan dengan destinasi wisata lain cukup tinggi.	3,86	4	Tinggi
3	Dampak lingkungan			
	Peningkatan jumlah pengunjung berpotensi merusak lingkungan	3,37	4	Tinggi
	Aktivitas wisata yang tidak terkendali dapat menurunkan kualitas ekosistem	4,04	4	Tinggi

Dilihat pada table di atas, angka pada kolom mean diperoleh dari rata-rata jawaban responden terhadap setiap indikator pernyataan dalam kuesioner dan kolom rating pada table diperoleh dari konversi nilai mean ke dalam skala penilaian SWOT (1–5) disesuaikan dengan pedoman table 3.3 Penentuan Kelas Rating Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat 6 (enam) poin yang menjadi faktor ancaman dengan 2 (dua) yang tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi yaitu poin Kurangnya informasi wisata dapat membuat Deles Indah kurang dikenal dengan nilai rata-rata 4,31 dan poin Informasi wisata yang tidak akurat dapat

menurunkan kepercayaan pengunjung, seperti papan arah dll dengan nilai rata-rata 4,24. Terdapat 3 (tiga) poin yang tergolong dalam klasifikasi tinggi yaitu poin Kurangnya promosi dapat menurunkan jumlah kunjungan wisatawan dengan nilai rata-rata 4,11, dan poin Aktivitas wisata yang tidak terkendali dapat menurunkan kualitas ekosistem dengan nilai rata-rata 4,04. Sedangkan ancaman dengan klasifikasi kelas sedang yaitu poin Peningkatan jumlah pengunjung berpotensi merusak lingkungan dengan nilai rata-rata 3,37.

B. Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Deles Indah

Setelah melakukan analisis potensi ekowisata berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data ke dalam tabel (IFAS) dan (EFAS). Cara untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata, hasil nilai total skor perlu dilakukan perhitungan faktor internal dan eksternal dari masing-masing faktor. Hasil perhitungan inilah yang nantinya akan menjadi nilai koordinat untuk diproyeksikan kedalam matrik kuadran. hasil pengurangan dari setiap faktor sebagai berikut :

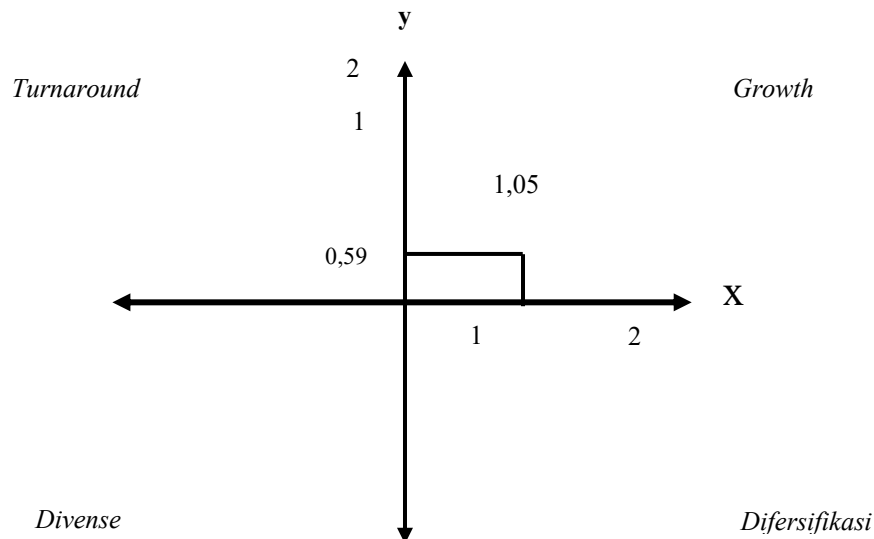
1. Faktor Internal (Sumbu X)

$$\begin{aligned} \text{Nilai skor internal} &= \text{skor kekuatan} - \text{skor kelemahan} \\ &= 4,55 - 3,5 \\ &= 1,05 \end{aligned}$$

2. Faktor Eksternal (Sumbu Y)

$$\begin{aligned} \text{Nilai skor eksternal} &= \text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman} \\ &= 4,85 - 4,26 \\ &= 0,59 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas di peroleh titik kordinat sumbu x (IFAS) adalah 1,05, sedangkan sumbu y (EFAS) adalah 0,59. Berikut kedudukan potensi ekowisata di kawasan wisata deles indah dalam matrik :



Sumber : Hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan kepada 70 wisatawan sekitar kawasan wisata deles indah

Berdasarkan matriks diatas, kedudukan kawasan deles indah berada di dalam kuadran I atau *growth* yang artinya kondisi ekowisata kawasan deles indah berada dalam kondisi kekuatan lebih dominan daripada kelemahan dan peluang lebih besar daripada

ancaman. Pada kuadran pertama dalam matriks SWOT yang juga dikenal sebagai kuadran agresif atau kuadran pertumbuhan adalah posisi yang paling menguntungkan bagi ekowisata kawasan deles indah. Strategi agresif merupakan strategi yang mendukung kawasan deles indah dalam pengembangan ekowisata untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada secara progresif sehingga dapat meningkatkan pengelolaan ekowisata yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Ekowisata Deles Indah menunjukkan kondisi internal yang relatif kuat dengan keunggulan pada potensi panorama alam, daya tarik sunrise, udara sejuk, serta nilai edukasi kebencanaan Merapi, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek sarana prasarana, aksesibilitas, dan optimalisasi promosi. Dari sisi eksternal, destinasi ini memiliki peluang besar seiring meningkatnya minat terhadap wisata alam dan ekowisata berbasis konservasi, dukungan perkembangan teknologi digital, serta potensi kolaborasi dengan pemerintah daerah, namun tetap menghadapi ancaman berupa persaingan destinasi sejenis, risiko bencana alam, dan potensi degradasi lingkungan akibat aktivitas wisata.
2. Hasil perhitungan IFAS dan EFAS menunjukkan posisi strategi berada pada Kuadran I (strategi agresif), yang berarti kondisi internal dan eksternal mendukung penerapan strategi pertumbuhan progresif melalui penguatan produk ekowisata berbasis konservasi dan edukasi, transformasi digital promosi, peningkatan kualitas pengelolaan destinasi, serta penerapan prinsip pengelolaan berkelanjutan. Dengan demikian, Ekowisata Deles Indah memiliki prospek yang kuat untuk berkembang sebagai destinasi unggulan berbasis alam dan edukasi kebencanaan apabila dikelola secara profesional, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Rohman, F., Jasmine, F., Ikawati, N., Ma'rufin, I., & Purnawati, L. (2026). *Peran Ekowisata dalam Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati di Taman Nasional Baluran, Jawa Timur*. 10, 1526–1530.
- Budiatiningsih, M., ULYA, N, B., & Hulfa, I. (2023). *KONTEKSTUALISASI MAKNA EKOWISATA: STUDI KASUS PADA DESTINASI EKOWISATA*. 12(2), 837–844.
- Ginting, P., & Andarini, S. (2021). *Strategi Pemasaran Dengan Analisis Swot Pada Kopi Zest Sidikalang Di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara*. XII(2), 1–10.
- Gurel, E., & Tat, M. (2017). *SWOT ANALYSIS: A THEORETICAL REVIEW*. 6–11.
- Hartono, H. G., & Sudrajat, A. (2018). *Bulletin of Scientific Contribution JAWA TENGAH THE GEOMORPHOLOGIC CHARACTERISTICS OF ACTIVE AND DORMANT VOLCANOES: CASE STUDY OF MERAPI & GAJAHMUNGKUR VOLCANOES, YOGYAKARTA SPECIAL*. 16, 109–116.
- Mutiara, Azizah, L., Wulandari, D., Marianti, A., & Kunci, K. (2021). *i j*. 10(2), 72–77. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i2.31072>
- Ratnasari, D., Jatiningsih, I. D., & Putra, E. S. (2023). *ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA DAN EDUWISATA HUTAN MANGROVE GONENGGATI JAYA (ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT POTENTIAL OF ECOTOURISM AND EDUTOURISM AREAS OF GONENGGATI JAYA MANGROVE FOREST)*. 4, 102–111. <https://doi.org/10.36417/jpp.v4i2.631>
- Simbolon, Y. N., Nadiah, R. S., Claretta, D., Prastiyanti, E., Chandra, B. S., & Ardiyanto, B.

- (n.d.). *Implementasi Pengeolaan Pariwisata (Suwandoko dkk) Halaman 76. 76–97.*
- Sulistyo, A., Christyanta, D., Suharyono, E., Rahmawati, A., Mahanani, S., Djamil, F. D., & Kristianto, D. A. (2023). *PARIWISATA BERKELANJUTAN (Desa Wisata Patihan).* 32–41.
- Sutopo, J., Sunardi, Pabajjah, M., & Juhansar. (2024). *Pendampingan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi alam di desa bimomartani sebagai desa ekowisata tangguh bencana yang berkelanjutan.* 5(5), 8888–8893.